

## **BAB II**

### **PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR`AN METODE TILAWATI**

#### **A. Pembelajaran Membaca Al-Qur`an**

##### **1. Pengertian pembelajaran membaca Al-Qur`an**

Mengajar dan belajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar sedangkan belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (peserta didik).

Istilah proses pembelajaran dapat diartikan pula pengajaran yang diartikan sebagai proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima dan menguasai bahan tersebut bahan pelajaran disini berarti sesuatu yang berbentuk ilmu pengetahuan, kecakapan ketrampilan, aktivitas serta hasil-hasil budaya pada umumnya.

Menurut Nana Sudjana mengajar merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi, lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Nasution sebagaimana yang telah dikutip oleh Suryosubroto, bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik, sehingga terjadi belajar mengajar.<sup>2</sup>

Menurut Sikun(guru besar IKIP Bandung) mengajar adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis, dan objektif, serta trampil mengerjakan sesuatu.

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000) Cet. 5, hlm. 29

<sup>2</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. 2, hlm. 15

Misalnya membaca, menulis yang pada intinya pengajaran tersebut menolong anak didik menuju kedewasaan.<sup>3</sup>

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan mengajar adalah usaha melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar tidak hanya proses penyampaian materi saja, akan tetapi yang terpenting adalah proses membelajarkan peserta didik, jadi pendidik harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan logis sehingga tercipta peserta didik yang erilmu pengetahuan, trampil, dan mempunyai pengetahuan budaya dan bersosial.

Menurut Anthony Robbins mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah di pahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.<sup>4</sup>

Menurut Oemar Hamalik belajar adalah modifikasi atau mempertaguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengtthening of behavior trough experiencing).<sup>5</sup>

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecenderungan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.<sup>6</sup>

Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, dan mengingat. Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang.<sup>7</sup>

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa belajar adalah suatu proses atau suatu kegiatan merubaha tingkah laku seseorang dan sebagai hasil dari pengalaman interaksi antara individu dan individu

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003 ), cet.7, hlm,7

<sup>4</sup> Trianto, M.P.D, *Mendesain Model Pembelajaran Inivatif-Progresif: Konsep Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*,(Jakarta:Kencana, 2010) cet.2, hlm.15

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta:PT. Bumi aksara, 2009), cet.9, hlm.28

<sup>6</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet. I, hlm. 197

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 46.

dengan lingkungannya. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar supaya dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, sehingga proses belajar mengajar lebih bermakna dan berjalan dengan baik agar memperoleh deskripsi yang jelas mengenai pembelajaran membaca Al-Qur`an, akan penulis kemukakan beberapa pendapat tokoh pendidikan diantaranya:

Menurut E. Mulyasa, Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>8</sup>

Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber.<sup>9</sup> Maka pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat berkembang kearah yang diharapkan. Pendidikan pengajaran atau pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat memperbaharui pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh sang penciptanya.

Sedangkan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati).<sup>10</sup> Menurut Bond sebagaimana yang di kutip oleh mulyono, bahwa membaca merupakan pengenalan simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membentuk suatu pengertian melalui pengalaman yang dimiliki.<sup>11</sup>

Menurut Bobbi De Potter dan Mike Hernarcki ada empat macam cara membaca dilihat dari segi kecepatannya, yaitu:

---

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 11, hlm. 100

<sup>9</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran*, (Bandung: IKAPI, 2003), hlm.61-62.

<sup>10</sup> Tim penyusun kamus bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2005) cet. 3 halaman 83

<sup>11</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*,(Jakarta Rineka Cipta,1999), cet.1, hlm 200

- a. Biasa (reguler)  
yaitu cara membaca yang relatif lambat, dengan membaca baris demi baris seperti yang biasa dilakukan dalam membaca bacaan ringan
- b. Melihat dengan cepat (skimming)  
yaitu membaca yang dilakukan dengan cepat, untuk membaca pokok pikiran utama. Inilah yang dilakukan ketika sedang mencari sesuatu yang khusus dalam sebuah teks. Misalnya cara membaca buku telepon atau kamus.
- c. Melihat sekilas (scanning)  
yaitu membaca dengan sekilas yang digunakan untuk membaca informasi tertentu seperti; melihat isi buku atau seperti cara kita membaca koran.
- d. Kecepatan tinggi (warp speed)  
yaitu adalah teknik membaca satu bahan bacaan dengan kecepatan tinggi dan dengan pemahaman tinggi.<sup>12</sup>

Beberapa macam cara membaca diatas dapat memberikan gambaran manakah yang cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai acuan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi peserta didik khususnya

Membaca adalah salah satu dari proses dari pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah dan prosesnya diwarnai interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik. Belajar bukan sekedar hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari hal tersebut yaitu dapatnya peserta didik memahami dan mengalami atau mengaktualisasikan daripada materi atau ilmu tersebut.

Menurut Sumadi Suryabrata memberikan definisi belajar mencakup hal-hal pokok sebagai berikut:

- a. Bahwa belajar itu membawa perubahan.
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena adanya usaha (dengan sengaja).<sup>13</sup>  
Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang dan sebagai hasil dari

---

<sup>12</sup> Bobbi De Potter dan Mike Hernarcki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung, Kaifa, 2009), cet.27, hlm266-268

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1993), cet 6 hlm.248-249

pengalaman interaksi antara individu satu dengan individu yang lainnya dan dengan lingkungannya melalui ketrampilan. Dan dalam proses belajar mengajarnya agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien maka diperlukan perencanaan yang matang dan sistematis sehingga terciptanya proses pembelajaran yang bermakna dan mudah diterima bagi peserta didik dan dapat terwujudnya tujuan pendidikan dan hasil yang maksimal. Sehingga dari beberapa pengertian di atas, perlu diterangkannya apa maksud dari pembelajaran atau pengajaran membaca Al-Qur`an itu? Untuk menjawab pertanyaan tersebut terlebih dahulu perlu dibahas tentang definisi Al-Qur`an itu sendiri.

Objek *qara'a* (membaca yang terdapat dalam surat Al-`Alaq) secara tektual tidak disebutkan, sehingga arti kata *qara'a*, membaca, menelaah, menyampaikan dan sebagainya. Karena obyeknya tidak disebutkan, sehingga bersifat umum. Maka obyek kata itu mencakup segala yang dapat dijangkau baik bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bacaan lainnya, baik yang menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun tidak tertulis sehingga mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat, ayat suci Al-Qur`an dan sebagainya.

Perintah membaca, menelaah, dan menghimpun itu jika dikaitkan dengan "*bi ismi rabbika*", pengaitan ini merupakan syarat sehingga menuntut dari si pembaca bukan sekedar melakukan bahasa dengan ikhlas, tetapi juga antara lain memilih bahan-bahan bacaan yang tidak mengantar kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah swt.<sup>14</sup>

Adapun tujuan belajar membaca Al-Qur`an sebagaimana yang dikemukakan para pakar adalah sebagai berikut, Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, tujuan belajar membaca Al-Qur`an adalah mampu membaca dengan baik dan menetapkan ajarannya, Disini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah swt., mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya, melakukan segala perintahnya dan hendak kepada-

---

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an*, (Bandung : Mizan, 1993), hlm. 163.

Nya.<sup>15</sup> Dalam kegiatan membaca peserta didik akan terpusat pada kata-kata sehingga akan banyak menimbulkan pertanyaan, maka disitulah peserta didik akan berusaha menempatkan materi yang telah diberikan oleh pendidik untuk diterapkan dalam bacaan tersebut.

Al-Qur`an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama, merupakan kitab suci yang memuat firman–firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan, 22 hari. Mula-mula di Makah kemudian di Madinah, dengan tujuan untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak<sup>16</sup>.

Sedangkan dalam kitab Al-Qur`an menerangkan bahwa Al-Qur`an adalah kalam (perkataan) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya (QS. Asy-Syu`araa` : 192-195).<sup>17</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur`an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan Malaikat Jibril sebagai perantaranya dan diwahyukannya Al-Qur`an itu dengan lafal dan maknanya. kedua definisi terdapat pengertian. belajar membaca Al-Qur`an adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan-perubahan akan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur`an dimana kemampuan membaca dan memahami Al-Qur`an dimana kemampuan itu bersifat permanen yang dapat ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku ketrampilan maupun kebiasaan-kebiasaan atau perubahan aspek lainnya.

---

<sup>15</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1998), hlm. 184.

<sup>16</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998) hlm 93

<sup>17</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1993), Cet. I, hlm. 132

Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran membaca Al-Qur`an adalah serangkaian aktifitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik untuk memahami isi suatu bacaan Al-Qur`an.

## 2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Membaca Al-Qur`an

Pendidikan Al-Qur`an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan daya nalar anak. Para pengajar al-qur`an hendaknya memperhatikan hal ini agar tidak gagal dalam mendidik anak-anak dalam membaca Al-Qur`an. Diantaranya prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah

### a. Membaca dengan Tahqiq

Tahqiq adalah membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida` tanpa melepas huruf. Dalam penerapannya metode tahqiq ini tampak memenggal-menggal dan memutus muus dalam membaca huruf-huruf da kalimat-kalimat Al-Qur`an.<sup>18</sup>

### b. Membaca dengan Tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur`an dengan perlahan-perlahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul Huruf yaitu membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.<sup>19</sup> Tartil maknanya hampir sama dengan tahqiq, hanya tartil lebih luwas dibanding tahqiq. Perbedaan lain ialah tartil lebih

---

<sup>18</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur`an*,(Jakarta, Gema Insani, 2005), cet.2, hlm.79

<sup>19</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira`at Keanehan Bacaan Al-Qur`an Qira`at Ashim dari Hafash*,(Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), cet.1, hlm.44

menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur`an. Sedangkan tahqiq tekanannya pada aspek bacaan.

c. Membaca dengan Tadwir

Tadwir adalah membaca Al-Qur`an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.

d. Membaca dengan Hadr

Hadr adalah membaca Al-Qur`an dengan cara cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan. Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal al-qur`an pada kegiatan khataman 30 juz sehari.

Dari keempat tata cara membaca Al-Qur`an diatas tata cara yang ideal untuk anak-anak adalah tata cara pertama, yaitu tahqiq.dengan membaca secara tahqiq anak akan terlatih membaca Al-Qur`an secara pelan,tenang dan tidak terburu-buru.cara ini akan membiasakan anak membaca alqur`an secara baik dan benar.

Kaitannya dengan tahqiq terkait dengan Al-Qur`an surat Al-Qiyamah ayat 16-18

Bagi kalangan anak-anak menerapkan tahqiq merupakan hal yang ideal,sesuai dengan nash-nash dalam alqur`an dan hadis diatas, asal tidak sampai ketinggian takalluf (memaksakan diri), ifrath (keterlalu, melewati batas) dan tidak sampai ketinggian memenggal-menggal huruf secara dibuat-buat agar terkesan tartil.

Adapun cara membaca Al-Qur`an yang patut dihindari dalam pembelajaran Al-Qur`an bagi anak adalah

- a. Hadzamah, yaitu membaca Al-Qur`an secara tergesa-gesa, terlalu cepat hingga salah dalam melafalkan hurufnya.
- b. Al-lahn, yaitu membaca yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ahmad Syarifudin, *Op.Cit.* hlm 81



### 3. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur`an

Tujuan pembelajaran Al-Qur`an menurut an-nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur`an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur`an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.<sup>21</sup>

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur`an menurut Mardiyo antara lain:

- a. Murid murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap baik dari segi kecepatan harakat, saktah (tempat tempat berhenti), membunyikan huruf huruf dengan makrajnya dengan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna Al-Qur`an dan terkesan dalam jiwanya.
- c. Murid-murid mampu menimbulkan rasa harus khusyu` dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah
- d. Membiasakan murid-murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idgham.<sup>22</sup>

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran mengarahkan peserta didik kepada hal yang akan dicapai. Dimana dalam proses pembelajaran seorang pendidik berupaya mengarahkan peserta yang diberi materi pelajaran dan dari akhir proses tersebut seorang pendidik berusaha untuk mengarahkan peserta didik untuk dapat menguasai materi sehingga tercapai sebuah tujuan yang diharapkan, yang mempunyai kemampuan nantinya. Komponen kemampuan tersebut terdiri dari kognitif afektif dan psikomotor

Ada beberapa tokoh yang mengatakan bahwa tujuan pembelajaran membaca Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 184

<sup>22</sup> Mardiyo, *Pengajaran Al-Qur`an* dalam Habib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm 34-35

- a. Mardiyono mengatakan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur`an adalah sebagai berikut;
- 1) Kemampuan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
  - 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
  - 3) Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur`an dalam jiwanya
  - 4) Pembinaan pendidikan agama islam kepada anak berdasarkan sumber-sumbernya yang utama yaitu Al-Qur`an<sup>23</sup>

Menurut Mahmud Yunus, tujuan belajar Al-Qur`an adalah:

- a. Memelihara kitab suci dan membaca serta memperhatikan isinya untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan dunia.
- b. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur`an, serta menguatkan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c. Mengharap keridhaan Allah SWT dengan menganut i`tikad dan sahdan.
- d. Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran serta tauladan yang termaktub dalam Al-Qur`an.
- e. Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah keimanan dan bertambah dekat kepada Allah.<sup>24</sup>

#### 4. Tahap Belajar Membaca Al-Qur`an

##### a. Membaca Al Qur`an dengan Tartil

Hukum membaca Al-Qur`an secara tartil adalah disunatkan, sebagaimana disebutkan Imam Al Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumudin*

واعلم أن الترتيل مستحب لا لمجرد التدبر فإن العجمي الذي لا يفهم معنى القرآن يستحب له في القراءة أيضا الترتيل والتؤدة لأن ذلك أقرب إلى التوقير والاحترام وأشد تأثيرا في القلب من الهزيمة والاستعجال<sup>25</sup>

“Ketahuilah bahwa tartil disunahkan tidak semata-mata bagi pemahaman artinya, karena bagi orang awam yang tidak mengerti akan arti Al-Qur`an juga disunatkan tartil dan pelan-pelan dalam membacanya. Karena yang demikian itu lebih mendekatkan pada

<sup>23</sup> Mardiyono, *Op. Cit*, hlm.37

<sup>24</sup> M. Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1983), Hlm. 61.

<sup>25</sup> Al Imam Al Ghazali, *Ihya` Ulumuddin*, Juz I, (Libanon: Dar Al-Kitab Al-Islami,t.th),Hlm. 278.

memuliakannya dan menghormatinya serta lebih membahas hati daripada terburu-buru dan cepat.“

Pembahasan mengenai tartil ini, tidak lepas dari pengucapan lisannya, oleh karena itu, guru mempunyai peranan penting karena belajar membaca Al Qur`an mengacu pada keterampilan khusus, maka guru harus lebih banyak memberikan contoh, dan mengajarkannya berulang-ulang, apabila salah waktu mengajar, akan berakibat fatal bagi murid.

#### b. Mempelajari Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur`an dengan baik dan tertib sesuai makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, iarama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan rasulullah SAW kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa kemasa<sup>26</sup>

Menurut Muhammad Al Mahmud dalam kitabnya *Hidayatul Mustafid* menjelaskan bahwa;

التَّجْوِيدُ هُوَ عِلْمٌ يَعْرِفُ بِهِ إِعْطَاءَ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ  
وَالْمُدُودِ وَغَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَّرْقِيقِ وَالتَّفْخِيمِ وَنَحْوِهِمَا<sup>27</sup>

“Tajwid adalah ilmu yang mempelajari, mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang katut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifa-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti tarqiq, tafkim, dan sebagainya”.

Sedangkan menurut para ulama tajwid mengeluarkan (mengucapkan) huruf-huruf Al-Qur`an menurut aslinya satu persatu, mengembalikan huruf kepada makhrojnya (tempat keluarnya huruf) dan asalnya, dan menghaluskan pengucapannya dengan cara yang

<sup>26</sup> Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: sinar grafika offset, 2009), cet.1, hlm.1

<sup>27</sup> Muhammad Al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid*, (Surabaya: Al-Hikmah), hlm.4

sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan.<sup>28</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kaidah ilmu tajwid suatu kaidah yang dipergunakan untuk membetulkan dan membaguskan bacaan Al-Qur`an menurut aturan-aturan hukum tertentu, yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Tujuan kaidah ilmu tajwid adalah

- 1) Agar pembaca dapat membaca ayat-ayat suci Al-Qur`an dengan bacaan yang fasih (tepat, baik dan benar) sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya.
- 2) Agar dapat menjaga lisan pembaca dari kesalahan-kesalahan pembacaan yang dapat menjerumuskan keadaan perbuatan dosa.
- 3) Agar dapat menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian serta kemurnian Al-Qur`an dari segi bacaan yang benar.<sup>29</sup>

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu merupakan *fardlu kifayah*, sedangkan hokum membaca Al-Qur`an dengan ilmu tajwid adalah *fardhu `ain*,<sup>30</sup> artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja, namun jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari Ilmu tajwid hukumnya berdosa. adapun hukum membaca Al-Qur`an dengan menggunakan aturan Tajwid adalah *fardlu Ain* atau merupakan kewajiban pribadi, karena apabila seseorang membaca Al-Quran dengan tidak menggunakan hukum tajwid, hukumnya berdosa.

## B. Metode Tilawati

### 1. Pengertian Metode Tilawati

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut :

- a. Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>28</sup> Imam Murjito, *Penjelasan dan Keterangan “ Pelajaran Bacaan Ghorib/ Musykilat” untuk Anak-Anak*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Quran Raudhatul Mujawwidin, t.th) hlm. 61

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), cet.1, hlm.1

- b. Ab. al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- c. Al-Ahrasy mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.<sup>31</sup>

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur`an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu rast. Rast adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat.<sup>32</sup> pendekatan klasikal dan individual dan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah.<sup>33</sup> Format U dalam proses pembelajaran metode Tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual

Adanya penekanan-penekanan dalam membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar diperlukan latihan yang terus menerus dengan mengoptimalkan potensi anatomis yang ada pada diri manusia yaitu otak, mata dan mulut serta hati. Saat anak diminta untuk membaca secara berlahan-lahan, pada saat itu pula diharapkan terjadi "fokussasi" atau keseimbangan pada komponen anatomisnya, sehingga menghasilkan bacaan yang benar.

Dengan latihan membaca secara terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat proses kelancaran Tilawahnya, dengan

---

<sup>31</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, hlm.3

<sup>32</sup> M.Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur`an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), cet.3, hlm28

<sup>33</sup> Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur`an Nurul Falah, 2010), hlm.14

kriteria, membaca dengan cepat dan bertajwid.<sup>34</sup> Selain itu, dalam metode Tilawati ini juga sangat mengedepankan kompetensi dan komunikasi yang baik diantara guru dengan muridnya. Untuk membentuk murid yang mampu belajar dengan baik dan tertib serta berlatih membaca terus menerus secara mandiri, bukanlah perkara yang mudah.

Hal ini sangat memerlukan peranan dari seorang guru yang mampu menguasai dan mengarahkan anak didik atau santrinya untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya serta menjalani proses belajar dengan perasaan yang menyenangkan sebagai langkah awal untuk memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar.

Pada kenyataannya seorang guru Al-Qur`an pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting untuk mengawali belajar dengan perasaan senang dan penuh kasih sayang serta mampu memberikan motivasi belajar, sehingga menjadikan semangat peserta didik dalam belajar Al-Qur`an yang berakhir dengan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Tidak lah berlebihan bila dikatakan bahwa pada dasarnya seorang anak yang sehat dan normal mereka diibaratkan seperti tambang emas yang siap untuk di eksploitasi untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya, orang tua, masyarakat dan bangsanya.

## **2. Target Pembelajaran Metode Tilawati**

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka target pengajaran ditetapkan sebagai berikut:

### **a. Tartil membaca Al-Qur`an**

Setelah khatam al-qur`an 30 juz santri mampu membaca Al-qur`an dengan tartil meliputi:

#### **1) Fashohah**

##### **a) Al Waqfu wal Ibtida`**

Yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur`an.

##### **b) Muroayul huruf wal harakat**

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 2

Yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harakat

c) Mura`atul kalimat wal ayat

Yaitu kesempurnaan memmembaca kalimat dan ayat

d) Tajwid

Menguasai tajwid secara teori dan praktek meliputi:

(1) Makharijul Huruf

Tempat dimana huruf Al-Qur`an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya

(2) Sifatul huruf

Proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur`an yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung.

(3) Ahkamul huruf

Hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur`an

(4) Ahkamul mad wal qasr

Hukum bacaan panjang dan pendek dalam Al-Qur`an

2) Ghorib dan Musykilat

Menguasai secara teoridan oraktek

a) Ghorib adalah bacaan-bacaan dalam Al-Qur`an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum

b) Musykilat adalah bacaan dalam Al-qur`an yang mengandung kesulitan dalam membacanyasehingga harus berhati-hati

3) Suara dan lagu

Menguasai secara praktek

a) Suara

Suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al-Qur`an

b) Lagu

Menguasai lagu rast

b. Khatam Al-Qur`an 30 juz

c. Mengetahui pengetahuan dasar-dasar agama

### 3. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur`an Metode Tilawati

Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dan dalam kurikulum sendiri ada beberapa hal yang harus di perhatikan yaitu tujuan, materi pengajaran, metode, media dan sarana belajar, serta evaluasi

#### a. Tujuan

yaitu pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.<sup>35</sup> Peran tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses pembelajaran, tujuan yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan pelajaran, penetapan metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian.

Tujuan metode Tilawati Secara Umum adalah;

- 1) Dapat menjadikan anak membaca Al-Qur`an sebelum drop out dari TPA
- 2) Dengan waktu yang singkat santri bisa lulus dengan kualitas standar

#### b. Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah salah satu komponen pendidikan yang dipilih dan diterapkan setelah menetapkan tujuan. Menetapkan pengajaran Al-Qur`an dengan metode Tilawati, hendaknya dapat menunjang tujuan yang telah ditetapkan. Materi pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:P.T. Rineka Cipta, 2006), cet.3, hlm.109



mengajar.<sup>36</sup> Melalui materi yang telah dirumuskan diharapkan dapat menghasilkan seorang murid yang mampu membaca Al-Qur`an dengan fasih, tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah di contohkan Nabi Muhammad saw.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan menentukan bahan atau materi pengajaran, yaitu:

- 1) Materi harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- 2) Bahan yang ditulis perencanaan mengajar, terbatas pada konsep saja, atau berbentuk garis besar bahan tidak pula diuraikan terinci.
- 3) Menetapkan bahan pelajaran harus serasi dengan urutan tujuan.
- 4) Urutan materi hendaknya memperhatikan kesinambungan, artinya antara materi satu dengan materi yang lain ada hubungan fungsional, bahan yang satu menjadi dasar materi berikutnya.
- 5) Materi harus disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit dengan demikian maka peserta didik akan mudah memahaminya
- 6) Sifat materi atau bahan ada yang konkret dan mudah diingat, ada yang hanya perlu pemahaman saja.<sup>37</sup>

Zakiyah Darajat berpendapat bahwa dalam pembelajaran membaca al-qur`an ada garis-garis besar sistem belajar Al-Qur`an yang perlu diperhatikan, yang isinya sebagai berikut:

1. pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf arab dari alif sampai ya`
2. cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu yang dibicarakan dalam ilmu makhrāj.
3. bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, mad bacaan panjang).
4. bentuk dan fungsi tanda baca waqaf(berhenti).<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Nana Sudjana, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 67

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 69-70

<sup>38</sup> Zakiyah Darajat, et.al. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet.2, hlm.91

Adapun tujuan belajar membaca Al-Qur`an sebagaimana yang dikemukakan para pakar adalah sebagai berikut :

c. Metode Pengajaran

Menurut B. Suryobroto yang mengutip pendapat Winarno Surakhmad menegaskan metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana tembusnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.<sup>39</sup> Jadi metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran, sehingga tidak terpaku pada satu metode mengajar, terkadang perlu juga variasi dalam pembelajaran, agar pembelajarannya tidak monoton.

Oleh karena itu sangat dibutuhkan kompetensi guru dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan pelaksanaan proses mengajar.

Pelaksanaan metode Tilawati ini dalam proses pembelajaran mempunyai 4 prinsip

- 1) Diajarkan secara praktis
- 2) Menggunakan lagu *rost*
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- 4) Diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku<sup>40</sup>

Pada proses pembelajaran metode Tilawati terdiri dari alokasi waktu, pendekatan pembelajaran, proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri, dalam halini bisa peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan

---

<sup>39</sup> B. Suryobroto, *Op.Cit*, hlm. 140

<sup>40</sup> Abdurrahman Hasan,dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati*, hlm.13

yang telah ditetapkan dalam kurikulum. proses pembelajarannya dapat dilihat dilampiran 1.

Selain beberapa metode di atas untuk menunjang keberhasilan belajar membaca Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

#### 1) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.<sup>41</sup>

Prosedur demonstrasi yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya. Beliau berpendapat bahwa, sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b. Kemukakan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan, sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- d. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- e. Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>42</sup>

#### 2) Metode Latihan

Metode Latihan merupakan suatu metode pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.<sup>43</sup> Metode latihan ini digunakan setelah guru ceramah, kemudian ada waktu yang tersisa anak didik

---

<sup>41</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), cet. 1, hlm. 190

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007), cet.3, hlm 154

<sup>43</sup> Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), cet. 1, hlm.

diperintahkan untuk latihan dari pelajaran membaca Al-Qur`an. Dengan latihan, diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur`an secara terampil dan benar.

### 3) Metode Sorogan

Metode sorogan yaitu penyampaian pelajaran dimana seorang santri atau murid maju dengan membawa kitab untuk dibaca dihadapan seorang guru atau kyai. Jadi dapat diartikan bahwa metode Sorogan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari.<sup>44</sup>Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik satu persatu. Karena dengan metode ini peserta didik akan berhadapan dengan guru(pendidik) satu persatu dan dengan demikian akan diketahui mana peserta didik yang sudah bisa dan yang belum.

### 4) Metode Baca Simak

Metode baca simak merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk membaca secara bersama-sama dan sebagian waktu yang lainnya untuk membaca secara individu atau kelompok, sedangkan murid yang lain menyimak.<sup>45</sup>Penerapan metode ini akan menjadikan peserta didik fokus terhadap bacaan, karena ketika teman yang satu membaca maka dirinya tentu akan meniru meskipun dengan perlahan-lahan suaranya pun tidak keras karena dirinya sadar akan membaca dan disimak teman juga, sehingga lagu rost yang diterapkan dalam bacaan peserta didik tersebut berupaya menerapkannya

### 5) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya

---

<sup>44</sup> Nur Uhibiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : pustaka setia, 1997), cet.1, hlm. 157.

<sup>45</sup> Imam Murjito, *Metode Pedoman Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Quran Qiroati*, (Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur`an Raudhatul Mujawiddin, t.th), hlm, 25.

ceramah, guru bisa menggunakan alat pembantu seperti gambar bangun, agar uraiannya menjadi lebih jelas. Tetapi metode utama dalam perhubungan guru dengan murid-murid adalah berbicara.<sup>46</sup>

#### 6) Metode Pemberian Tugas

Metode resitasi adalah metode pemberian tugas di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi di perpustakaan, di laboratorium, dan sebagainya untuk dipertanggung jawabkan kepada guru.<sup>47</sup>

Hal-hal yang hendaknya dilakukan guru agar pemberian tugas yang diberikan dapat bermanfaat untuk siswa dan melatih siswa bertanggung jawab antara lain:

- a) Setiap tugas yang diberikan harus dikontrol
- b) Siswa yang mengalami kegagalan harus dibimbing
- c) Hargailah setiap tugas yang dikerjakan murid
- d) Berikan dorongan bagi siswa untuk melaksanakan tugas dengan baik.<sup>48</sup>

#### d. Media

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “Pengantar”.<sup>49</sup> *Association for Education and Communication Technology* (AECT) dalam buku M. Basyiruddin mendefinisikan Media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) dalam buku yang sama mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca dan dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik pada pembelajaran, dapat mempengaruhi aktivitas program instruksional.<sup>50</sup>

<sup>46</sup> B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm.155

<sup>47</sup> Abu Ahmadi dkk, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung : C.V. Pustaka Setia, 1997), hlm.61.

<sup>48</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm.165-167

<sup>49</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 11

Beberapa definisi tersebut dapat ditarik simpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan audien (siswa) sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>51</sup>

Media sangat bermanfaat bagi kelancaran proses belajar-mengajar demi mencapai tujuan yang telah dirumuskan, karena media sangat membantu guru dalam mengajar dan menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk menerima dan memahami pelajaran.

Media mempunyai berbagai fungsi dalam proses belajar mengajar, yakni :

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata.
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar atau tidak membosankan.
- 4) Semua indra murid dapat diaktifkan
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitasnya.<sup>52</sup>

Macam-macam media yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar:

- 1) Media Grafis

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima, pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual.<sup>53</sup> Oleh karena itu simbol-simbol yang ada perlu dipahami secara tepat dan benar agar proses penyampaian pesan dapat berhasil secara efektif.

Media grafis ini berfungsi untuk menarik perhatian memperjelas penyajian, mengilustrasikan materi yang akan cepat

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 11

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 25

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 33

dilupakan apabila tidak digrafiskan. Mengajar metode Tilawati, media grafis yang digunakan adalah peraga yang berbentuk lembaran yang berisi uraian materi

## 2) Media Pajang

Media pajang pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil.<sup>54</sup> Media ini meliputi papan tulis, papan magnet, papan kain. Media pajang yang paling sederhana dan hampir selalu tersedia papan tulis.

Pada pembelajaran metode Tilawati di MI Al-Falah Beran Ngawi menggunakan media pajang yang berupa papan tulis sebagai alas dari alat peraga tilawati. Karena dalam Tilawati ini buku peraga dan buku pegangan bagi peserta didik di bedakan bentuknya. Alat peraga ukurannya lebih besar dari buku pegangan.

## e. Evaluasi

Evaluasi berarti menilai, sedangkan menurut Ralph Tyles evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.<sup>55</sup> Evaluasi sangat penting, oleh karena itu suatu pengajaran tidak mungkin lepas dari proses evaluasi. Karena dengan adanya evaluasi maka guru dapat mengukur berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan memberi kesimpulan dari proses belajar mengajar

Fungsi dari evaluasi adalah:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.

<sup>54</sup> Azhar Arsyad, *Media Pelajar*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 40

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 3

- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengadaan.
- c. Untuk keperluan bimbingan dan konseling.
- d. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.<sup>56</sup>

Fungsi tersebut dapat di bagi menjadi empat yaitu fungsi bagi peserta didik, pendidik, bagi lembaga, bagi orang tua

- a. Bagi peserta didik
  1. Menumbuhkan sikap percaya diri
  2. Memberikan motivasi peningkatan prestasi
- b. Bagi pendidik
  1. Untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar
  2. Memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran
  3. Memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai rapot.
  4. Mengetahui kemampuan santri
- c. Bagi lembaga
  1. Memberikan masukan untuk perbaikan dan meningkatkan kualitas program dan guru
  2. Memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.
- d. Bagi orang tua
  1. Memberikan informasi mengenai prestasi belajar anaknya
  2. Memberikan umpan balik agar orang tua semakin terdorong untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan

Dalam pengajaran Al Qur`an dengan metode Tilawati evaluasi dilakukan dalam tiga bentuk:

- a. Pre test

---

<sup>56</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5-7



Adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

b. Harian

Evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas

Pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen
- 2) Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen

c. Kenaikan jilid

Evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqisy lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku Tilawati.<sup>57</sup>

Bentuk penilaian dan standar evaluasi metode Tilawati

No	Bidang	Nilai max	Nilai min	Nilai
1	<b>Fashahah</b>	30	30	
	Waqaf & ibtida`			
	Kesempurnaan mengucapkan harakat			
	Kesempurnaan huruf dan kalimat			
2	<b>Tajwid</b>	40	25	
	Makharijul huruf			
	Sifatul huruf			
	Ahkamul mad wal qasr			
3	<b>Suara dan lagu</b>	15	8	
	Kualitas vocal(lantang)			
	Penguasaan lagu			
4	<b>Gharib dan musykilat</b>	10	7	
Total				

#### 4. Guru dan Peranannya Dalam Proses Belajar Mengajar Tilawati

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang

<sup>57</sup> Abdurrahman Hasan, dkk, *Op.Cit*, hlm. 24-25

melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>58</sup> Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.<sup>59</sup> Karena pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat.

a. Syarat Guru Secara Umum adalah

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru.
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan integrasi.
- 4) Memiliki mental sehat.
- 5) Berbadan sehat.
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- 7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila dan
- 8) seorang guru adalah warga negara yang baik.<sup>60</sup>

Sedangkan guru yang akan mengajarkan ilmu bacaan Al-Qur`an dengan menggunakan metode tilawati syaratnya adalah guru tersebut harus sudah mengikuti pelatihan tilawati yang diselenggarakan oleh LPTKA atau oleh lembaga pelatihan di kabupaten yang saat ini dikelola oleh Bapak sukamto, sehingga penyampaiannya dapat sesuai yang diharapkan atau sesuai dengan visi misi pembelajaran tilawati tersebut. Kompetensi guru tilawati sendiri mempunyai beberapa kriteria, diantaranya yaitu:

- 1) Tartil membaca al Qur'an.
- 2) Menguasai lagu *rost*

---

<sup>58</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2005), cet.2, hlm 31

<sup>59</sup> Sardiman, A.M, *Op.Cit*, hlm. 125

<sup>60</sup> Omar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 118

3) Menguasai metodologi dan teknik pengelolaan belajar metode tilawati.

Pelatihannyapun tidak hanya dilakukan satu kali saja tapi ada evaluasi ditiap tahunnya atau bisa dibilang kontinue ditiap tahunnya. Ketika seseorang telah mengikuti pelatihan maka dia akan mempunyai sertifikat untuk diperbolehkan mengajar Al-Qur`an dengan menggunakan metode tilawati namun ketika satu tahun ilmu tersebut tidak diamalkan maka gugurlah izin pengajarannya. Paska itu hasil pembelajaran akan dipantau langsung dari pusat dan dievaluasi ditiap tahunnya.

b. Peranan Guru dalam proses belajar mengajar

Ketika berbicara tentang peranan guru maka tidaklah jauh dari fungsi guru itu sendiri yaitu sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka hal ini sangatlah dibutuhkan berbagai peranan pada diri guru.

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang menjelaskan, tetapi penulis hanya mencantumkan satu pendapat saja, yaitu menurut Prey Katez menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat motivator sebagai inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>61</sup>

Peran guru mengajar membaca Al-Qur`an dengan metode Tilawati yaitu menguasai dan mengarahkan anak didik menjalani proses belajar dengan perasaan yang menyenangkan, sebagai langkah awal untuk memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar.

---

<sup>61</sup> Sardiman, A.M., *Op. Cit.*, hlm. 141